

# BAB I

## PEDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan komunikasi dan membutuhkan media untuk saling bertukar informasi. Melalui komunikasi seseorang dapat menyampaikan sebuah ide atau gagasan, saling bertukar informasi, dan dapat bersosialisasi dengan orang lain. Komunikasi dapat terjadi antara satu orang dengan orang lain. Komunikasi tidak hanya dilakukan dengan cara tatap muka, saat ini dapat dilakukan melalui media digital.

Sebuah informasi dapat secara cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui sebuah media yang disebut media massa. Media massa adalah sebuah *channel* atau tempat yang digunakan sebagai sarana dalam komunikasi massa.

Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang memanfaatkan saluran media. Jenis-jenis dari komunikasi massa, yaitu: surat kabar, majalah, radio, tv dan film. Saat ini film termasuk hal yang paling diminati bagi khalayak, dari yang muda hingga dewasa. Ada yang minat sebagai penonton ada pula yang minat sebagai pembuat film.

Film dapat dikategorikan sebagai bagian dari komunikasi massa karena film merupakan salah satu media yang sangat efektif untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak umum. Pesan yang disampaikan bermacam-macam, tergantung bagaimana creator yang ingin menyampaikannya, baik itu bersifat hiburan, informasi, maupun pendidikan. Keefektifan film dalam menyampaikan pesan disebabkan film bersifat audio dan visual dengan menampilkan gambar yang menarik dan suara yang jelas. Terlebih lagi jika teknik pengambilan gambar dan editingnya bagus, khalayak akan merasa terbawa dalam film tersebut. Film dapat bercerita dengan singkat dan jelas dalam waktu yang terbatas dengan film khalayak lebih mudah menerima pesan yang telah disampaikan.

Beragam pendekatan juga dilakukan dalam terciptanya sebuah film. Meskipun pada dasarnya tetap memiliki satu sasaran, yaitu mendapat perhatian penonton terhadap film yang telah dibuat dan membuat penonton terhanyut dalam cerita yang terkandung didalamnya. Selain bersifat menghibur, keunggulan dari film juga dapat memberikan pesan moral kepada khalayak umum yang menyaksikan film tersebut.

Film merupakan gabungan antara dua unsur inti yaitu seni dan teknologi yang direncanakan secara matang dalam suatu produksi film. Dalam film juga dapat menggambarkan bagaimana kehidupan masyarakat sehari-hari. Dari tata bahasa hingga kebiasaan sehari-hari yang dilakukan dalam film.

Dalam pembuatan film fiksi menentukan tema atau konsep yang diinginkan. Tema dan konsep film pun dibedakan menjadi beberapa genre utama yang terkadang sebuah film memiliki banyak genre, namun ada satu genre utama yang lebih menonjol dan menjadi identitas film tersebut. Secara umum terdapat genre film yang familiar bagi masyarakat seperti genre film action, drama, horror, dan komedi.

Film atau *movie* telah menjadi sebuah tontonan hiburan yang paling ditunggu saat ini. Banyak produksi film-film di dunia yang ternama, mulai dari film Hollywood, film Korea, film Bollywood, dan masih banyak lainnya. Keberadaan film pun sudah menjadi semacam industri yang menggiurkan bagi para pelakunya. Pemutaran film baru di bioskop pun selalu dinanti oleh para pecinta film di seluruh dunia. Bahkan ada yang rela waktunya dikhususkan hanya untuk menonton beberapa film di bioskop pada hari yang sama atau lebih dikenal *movie marathon*. Tak heran jika banyak film-film bagus dan berkualitas yang kemudian sukses menembus box office dunia.

Film dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni film fiksi dan non fiksi. Film fiksi merupakan film hasil karangan atau imajinasi seseorang dan biasanya tidak terjadi dalam kehidupan nyata. Dalam membuat film fiksi kita dapat menentukan sendiri karakteristik apa saja yang ingin kita masukkan tanpa adanya protes dari

pihak manapun atau dari luar tim. Film non fiksi atau yang biasa dikenal dengan dokumenter merupakan film yang sebenar-benarnya ada dalam kehidupan nyata. Biasanya film ini menceritakan tentang biografi seseorang atau suatu budaya. Film fiksi bersifat memberikan hiburan, sedangkan film non fiksi bersifat memberikan informasi kepada khalayak.

Sejarah film Indonesia menunjukkan unsur-unsur dari film tak mengalami pertumbuhan berarti. Akibatnya ketika masyarakat dimanjakan unsur visual dan audio, dari perkembangan teknologi media dan seni lainnya seperti televisi, seni rupa, dan lain-lain masyarakat Indonesia tak mendapatkannya dalam film.

Usmar Ismail adalah pelopor film atau biasa disebut bapak perfilman Indonesia. Perfilman Indonesia pernah mengalami krisis hebat ketika Usmar Ismail menutup studionya tahun 1957.<sup>1</sup> Pada tahun 1992 terjadi lagi krisis besar, pada tahun 1991 jumlah produksi hanya 25 judul film (padahal rata-rata produksi film nasional sekitar 70 – 100 film per tahun), krisis kedua tumbuh seperti yang terjadi di Eropa tahun 1980, yakni tumbuh dalam tautan munculnya industri cetak raksasa, televisi, video, dan radio.

Didukung oleh kelembagaan distribusi pengawasannya yang melahirkan mata rantai penciptaan dan pasar yang beragam sekaligus saling berhubungan, namun juga masing-masing tumbuh lebih khusus. Celaknya di Indonesia dasar struktur dari keadaan tersebut belum siap, seperti belum efektifnya jaminan hukum dan pengawasan terhadap pasar video untuk menjadikannya pasar kedua perfilman nasional setelah bioskop. Faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu film nasional salah satunya adalah rendahnya kualitas teknis karyawan film. Ini disebabkan kondisi perfilman Indonesia tidak memberikan peluang bagi mereka yang berpotensi untuk berkembang.

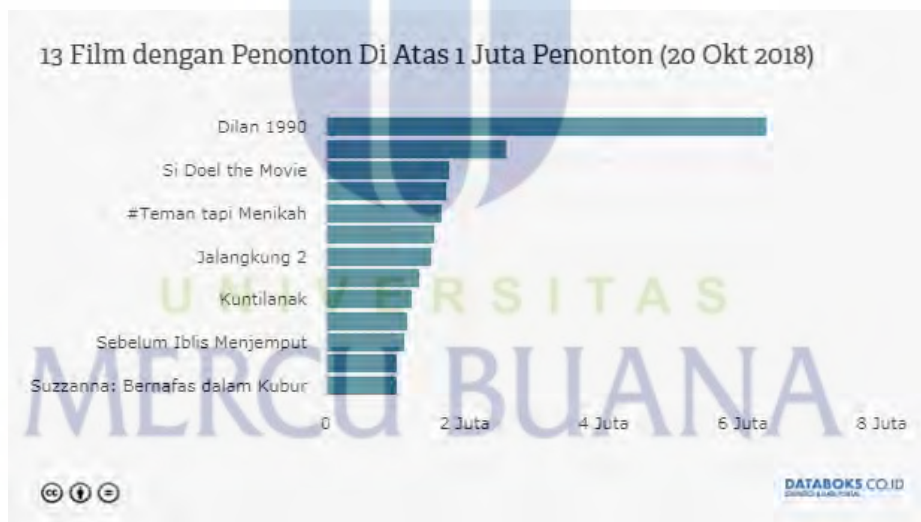
Film fiksi di era sekarang banyak diminati masyarakat, seperti film “*Black Panther*” dan “*Dilan 1990*.” Di tahun 2018 banyak film-film yang meraih prestasi dengan memiliki penonton terbanyak. Film dari Marvel Studios yang berjudul

---

<sup>1</sup> <https://particlefever.wordpress.com/2016/11/21/usmar-ismail-bapak-perfilman-indonesia/>

“*Black Panther*” berhasil memperoleh US \$192 juta dan menjadi film kelima dengan pendapatan pekan perdana terbesar sepanjang masa. Film sebelumnya yang sudah terlebih dahulu meraih pendapatan pekan perdana terbesar yaitu, “*Star Wars: The Force Awakens, Star Wars: The Last Jedi, Jurassic World, dan The Avengers.*”<sup>2</sup>

Namun, saat ini perfilman Indonesia sudah berkembang tidak ingin kalah dengan film-film di luar negeri, film-film di Indonesia pun kini memiliki daya tarik yang kuat bagi pecinta film. Walaupun belum menembus ke kancah Internasional, film-film layar lebar di Indonesia saat ini sudah lebih berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya film layar lebar bertemakan remaja dan cinta, komedi, maupun horror menjadi menarik dan paling banyak diminati di masyarakat. Salah satunya adalah film “*Dilan 1990*” yang disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film “*Dilan 1990*” meraih lebih dari 6,2 juta penonton selama tayang di bioskop.<sup>3</sup>



Gambar 1. Data penonton di Indonesia pada tahun 2018

Selain film layar lebar Indonesia saat ini film pendek juga semakin berkembang. Banyaknya yang memproduksi mulai dari anak SMA, Mahasiswa,

<sup>2</sup> <http://wartakota.tribunnews.com/2018/02/19/film-black-panther-raup-rekor-pendapatan-box-office-192-juta-dolar-as>

<sup>3</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180313164523-33-7117/tembus-62-juta-penonton-dilan-1990-film-terlaris-di-2018>

Komunitas, hingga para Profesional. Film yang durasinya singkat namun terdapat makna yang terkandung didalamnya.

Penulis memutuskan untuk membuat film fiksi dengan sebuah film pendek, dimana di film tersebut terdapat misi sosial yang diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat yang terkandung di dalamnya. Mengingat saat ini minat masyarakat terhadap perfilman Indonesia mulai meningkat karena film-film di Indonesia sudah banyak yang berkualitas.

Penulis dan kelompok memutuskan genre film yang ingin dibuat yaitu *Thriller* yang berjudul "*Last One*" karena memiliki makna tersendiri yang menggambarkan inti dari cerita yang telah kami sepakati. Kami menggunakan kata "*Last One*" karena pemeran utama mendapat dukungan untuk berhenti melakukan hal negatif yang pernah dilakukan.

Pada pembuatan film ini, penulis memilih *jobdesc* sebagai *sutradara* karena peran sutradara sangatlah penting dalam pembuatan sebuah film. Sutradara adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan skenario, orang yang memimpin jalannya proses produksi. Menjadi seorang sutradara juga harus memiliki pemikiran yang cepat dan tingkat kreatifitas yang tinggi karena sutradara bertanggung jawab sepenuhnya pada saat memproduksi film dan aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik interpretatif maupun teknis. Sutradara harus dapat mengontrol dialog di depan kamera dan merealisasikan cerita yang telah dibuat oleh penulis yang akan menjadikan sebuah audio, visual, dan audio visual.

Tidak hanya mengerti soal kamera dan pencahayaan, sutradara juga harus bisa mengarahkan kru bahkan berinteraksi langsung dengan talent supaya hasil filmnya dapat maksimal. Sutradara juga dapat menentukan tempat dimana aktor atau aktris beradu akting supaya sesuai dengan cerita dan mengatur ekspresi aktor atau aktris yang sedang beradu akting, karena cerita yang ada tidak akan tersampaikan pesan moralnya kepada masyarakat jika peran sutradara tidak berjalan dengan baik.

## 1.2 Permasalahan

Karena banyaknya fenomena pembunuhan yang ada dalam berita televisi, maka penulis ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui sebuah karya film pendek agar masyarakat sadar bahwa kasus pembunuhan bukanlah kasus yang sepele.

## 1.3 Tujuan Perancangan

Film ini dibuat untuk menjadi syarat penyelesaian studi strata 1 (S-1). Pembuatan film pendek "*Last One*" bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat agar tidak mudah dalam mengambil keputusan. Terlebih lagi jika keputusan yang diambil dapat merugikan orang lain. Diharapkan masyarakat dapat lebih bijak lagi dalam mengambil keputusan, karena setiap masalah dapat diselesaikan secara baik-baik.

Untuk itu dalam skripsi aplikatif ini, penulis ingin menyampaikan dan membuat sebuah karya yang nantinya diharapkan menjadi inspirasi bagi *filmmaker* di Indonesia maupun mancanegara. Dikemas sedemikian rupa agar penonton tertarik dan menyukainya, sekaligus mengerti pesan yang terkandung dalam cerita film ini. Dan tentunya dapat menjadi pilihan penonton dalam mencari film yang berkualitas.

## 1.4 Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul "*Last One*" karena di dalam diri seseorang pasti terdapat dorongan untuk meninggalkan hal negatif yang pernah dilakukan pada masa lalu dan memiliki keinginan untuk merubahnya menjadi hal yang positif.



## **1.5 Manfaat Perancangan**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Diharapkan dapat menjadi contoh dan tambahan bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Mercubuana untuk membuat skripsi aplikatif, dan memberikan referensi tambahan kepada mahasiswa dan mahasiswi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Film ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga gambaran agar masyarakat lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan.

